

**STUDI DESKRIPTIF MENGENAI OCCUPATIONAL COMMITMENT PADA
WARTAWAN HARIAN DAERAH KOTA BANDUNG**

M. ARIEF MULIA HAKIM LUIS

ABSTRAK

Wartawan merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan media cetak untuk tetap berkembang dengan memberikan berita-berita yang aktual pada pembacanya. Dan hal tersebut tidak mudah untuk diwujudkan oleh para wartawan. wartawan menghadapi banyak tuntutan dan tantangan dalam proses mencari berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan tersebut memiliki *Occupational Commitment*.

Penelitian ini menggunakan rancangan non-eksperimental. Metode penelitian bersifat deskriptif, diterapkan pada data kuantitatif. Variabel penelitian adalah *Occupational Commitment*, diukur menggunakan kuesioner berdasarkan teori Meyer & Allen (1993) yang terdiri dari komponen *affective occupational commitment*, *continuance occupational commitment*, dan *normative occupational commitment*. Penelitian ini dilakukan pada 71 orang wartawan harian daerah di kota Bandung. Hasil Penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS Statistics 20.0* sehingga didapatkan komponen yang paling mendasari *occupational commitment*.

Didapatkan hasil bahwa *affective occupational commitment* merupakan komponen yang paling mendasari *occupational commitment* pada wartawan harian daerah di kota Bandung. wartawan dengan dasar keterikatan *affective occupational commitment* ini menjalani pekerjaannya sebagai wartawan karena mereka menginginkannya, menyenangkan dan bangga akan bidang pekerjaan tersebut. Wartawan dengan *affective*

occupational commitment yang tinggi akan selalu berusaha memberikan berita-berita yang baru dan terpercaya agar dapat dipercaya oleh masyarakat.

OCCUPATIONAL COMMITMENT PADA WARTAWAN HARIAN DAERAH KOTA BANDUNG

Informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia di era globalisasi. Era globalisasi membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah. Rasa ingin tahu merupakan sifat dasar manusia yang menjadi faktor pendorong terbesar akan kebutuhan tersebut. Masyarakat mencari informasi untuk berbagai tujuan hidup. Selain untuk menambah pengetahuan yang dapat memperluas cakrawala berpikir, informasi juga berperan sebagai salah satu sumber pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Media merupakan alat penyebaran informasi yang sering diandalkan oleh rakyat Indonesia sendiri. Menurut KBBI, media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb) (kbbi.web.id, 2014). Media cetak menurut KBBI diartikan sebagai sarana media massa yg dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar, majalah. Sedangkan media elektronik diartikan sebagai sarana media massa yg mempergunakan alat-alat elektronik modern seperti radio, televisi, film, dll (kbbi.web.id, 2014).

Perusahaan media cetak harus selalu menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap mengonsumsi media cetak yang mereka produksi. Perusahaan media cetak sebagai penyedia informasi bagi masyarakat tidak dapat melakukan perannya tanpa adanya wartawan. Wartawan dengan pengetahuan jurnalistiknya dapat mengolah informasi yang berguna dan memilah informasi yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Bekerja sebagai wartawan memiliki tantangan yang cukup berat, banyak kendala yang sering muncul dalam usahanya mengumpulkan informasi untuk membuat sebuah berita, diantaranya waktu yang terbatas, sulitnya mendapatkan sudut pandang dari peristiwa yang diliput, serta sumber-sumber yang tidak kooperatif. Profesi wartawan juga mempunyai persaingan yang cukup ketat, sedangkan tidak banyak perusahaan media yang dapat menampung tenaga profesional wartawan itu sendiri.

Beratnya tuntutan pekerjaan yang didapatkan oleh para wartawan, namun masih banyak wartawan yang mempertahankan pekerjaannya selama bertahun-tahun, bahkan ada yang sampai lebih dari 10 tahun. Banyaknya wartawan yang berpindah-pindah perusahaan namun tetap menjadi wartawan di perusahaannya yang baru membuktikan bahwa *occupational commitment* (komitmen terhadap pekerjaan) pada wartawan cukup tinggi.

Occupational commitment atau komitmen terhadap pekerjaan didefinisikan sebagai suatu konsep psikologis yang menjelaskan karakteristik hubungan seseorang dengan pekerjaannya yang berdampak pada keputusannya untuk tetap bekerja di pekerjaannya tersebut. (dalam Meyer & Allen, 1997; 11).

Occupational commitment terdiri dari tiga komponen, yaitu *affective occupational commitment*, *continuance occupational commitment*, *normative occupational commitment*.

Komponen *affective occupational commitment* menunjukkan adanya ketertarikan psikologis antara individu dengan pekerjaannya. Dimana seseorang bertahan disuatu bidang pekerjaan karena mereka memang menyenangi dan menginginkannya. Komitmen ini meliputi ikatan emosional karyawan, pengenalan, dan keterlibatan dalam organisasi. Seseorang dengan *affective occupational commitment* yang tinggi akan tetap bertahan pada pekerjaannya tersebut karena keinginan mereka sendiri dan karena mereka ingin (*want to*).

Continuance occupational commitment, yaitu komitmen individu yang didasarkan pada pertimbangan tentang apa yang harus dikorbankan bila meninggalkan pekerjaannya. Seseorang yang memiliki komitmen ini akan tetap menjalankan bidang pekerjaannya dengan alasan keuntungan yang didapat dan apa yang harus di korbankan, seperti ekonomi dan terlalu banyak hal yang harus dikorbankan seperti waktu, dan usaha yang telah di investasikan, bila meninggalkan pekerjaannya. Ini berarti bahwa mereka bertahan di suatu bidang pekerjaan karena mereka membutuhkan pekerjaan tersebut. Semakin lama karyawan berada pada bidang pekerjaan tersebut, maka ia akan semakin tidak ingin kehilangan apa yang sudah mereka investasikan pada bidang pekerjaannya selama mereka bekerja. Seseorang yang memiliki *continuance occupational commitment* yang kuat akan cenderung mengikatkan diri pada pekerjaannya

karena ada suatu kebutuhan yang sifatnya personal (*need to do*) dan mereka akan merasa mengalami kerugian apabila melepaskan pekerjaan tersebut.

Sementara *normative occupational commitment* adalah keyakinan individu tentang tanggung jawab terhadap bidang pekerjaannya. Sehingga komitmen ini didefinisikan sebagai suatu bentuk komitmen yang terbentuk karena persepsi individu bahwa sebagai karyawan mereka merasa ada kewajiban untuk tetap memiliki komitmen terhadap bidang pekerjaannya. Ini berarti bahwa individu tetap bertahan pada pekerjaannya karena ia merasa punya kewajiban. Seseorang yang memiliki *normative occupational commitment* yang tinggi merasa memiliki keharusan untuk tetap bertahan pada pekerjaannya (*ought to do*).

Setiap karyawan memiliki dasar dan tingkah laku yang berbeda berdasarkan komitmen organisasi yang dimilikinya. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi dengan dasar *affective* memiliki tingkah laku berbeda dengan karyawan yang memiliki komitmen yang berdasarkan *continuance*. Begitu pula dengan karyawan yang memiliki komitmen *normative*.

METODA

Partisipan

Populasi dari penelitian ini adalah wartawan tetap harian daerah di kota Bandung yang terdaftar menjadi anggota PWI yaitu sebanyak 227 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 71 orang.

Pengukuran

Kuesioner yang dipakai adalah kuesioner yang merupakan hasil modifikasi dari *Occupational Commitment Questionnaire* yang terdiri atas *affective occupational commitment*, *continuance occupational commitment* dan *normative occupational commitment* berdasarkan teori Meyer & Allen (1993). *Occupational Commitment Questionnaire* ini merupakan pengembangan dari konsep *Organizational Commitment* yang dikemukakan juga oleh Meyer & Allen (1993).

Kuesioner ini terdiri dari beberapa dimensi dan item sesuai dengan penurunan komponen komponen yang dimiliki komitmen pada pekerjaan, yaitu *affective occupational commitment* (11 item), *continuance occupational commitment* (11 item), *normative occupational commitment* (11 item). Jumlah pernyataan atau item seluruhnya adalah 33 item.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan terhadap *Occupational commitment* terhadap wartawan harian daerah kota Bandung, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. *Affective occupational commitment* merupakan komponen *occupational commitment* yang paling banyak mendasari komitmen para wartawan harian daerah kota Bandung. Hal ini terlihat dari 81.69% wartawan harian didasari oleh komponen ini. Hal ini juga terlihat dari adanya keterikatan dan keterlibatan emosional antara wartawan harian daerah kota Bandung

dengan pekerjaannya berupa perasaan bahagia dan bangga ketika hasil karyanya dihargai oleh para pembacanya.

2. Kemudian sebanyak 1 orang (1,41%) diantaranya memiliki dasar keterikatan *continuance occupational commitment*, dimana mereka tetap bertahan pada pekerjaannya karena ada suatu kebutuhan yang bersifat personal dan mereka merasa mengalami kerugian apabila melepaskan pekerjaan tersebut.
3. Sebanyak 11 orang (15,49%) diantaranya memiliki dasar keterikatan *normative occupational commitment* dimana mereka tetap bertahan pada pekerjaannya karena merasa memiliki keharusan untuk bertahan pada pekerjaannya.
4. Terdapat 1 orang wartawan (1,41%) dimana mereka memiliki dua dasar keterikatan dalam dirinya untuk tetap bertahan pada pekerjaannya, yaitu memiliki dasar keterikatan *affective* dan *normative occupational commitment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, L. B (2004). *Experimental Methodology 9th Edition*. Pearson Education, Inc.
- Culpepper, Roberta A (2000). *Educational and Psychological Measuremen*
Available online at <http://www.sagepublications.com>. (diunduh 29 Oktober 2014 pukul 19.00)
- Friedenberg, Lisa (1995). *Psychological testing: design, analysis, and use*. Massachussetts. A Simon & Schuster.
- Gibson, J.L. & Ivancevich, J.M.2003. *Organizations11th Edition*. New York: McGraw-Hill.

- Jones, Gareth R (2010). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Kerlinger, Fred N.(1990). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*; Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014). Available online at [Kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) (diunduh tanggal 29 Desember 2014 pukul 20.30)
- Media kpk News (2014) [Http://mediakpknews.com/sekwan-meranti-cekal-wartawan/](http://mediakpknews.com/sekwan-meranti-cekal-wartawan/) (diunduh tanggal 8 Oktober 2014 pukul 19.30)
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1997), *Commitment in the Workplace*. Sage publications, Inc.
- Meyer, John P., Stanley David J., Herscovith Lynee, & Topolnytsky Laryssa. (2002). *Affective, Continuance, and Normative Commitment to the Organization: A Meta-analysis of Antecedents, Correlates, and Consequences*. *Journal of Vocational Behavior* 61,20-52. Available online at <http://haagsebeek.nl.com> (diunduh tanggal 28 September 2014 pukul 14.30).
- Nasr, Linda. 2012. “*The Relationship Between the Three Components Model of Commitment, Workplace Stress, dan Career Path Application to Employees in Medium Size Organization in Lebanon*”. *Journal of Organizational Culture, Communication, and Conflict* 16, 71-87. Available online at <http://proquest.com> (diunduh tanggal 15 Oktober 2014 pukul 17.00).
- Nita, Yuliandini, 2013. *Occupational Commitment pada Guru SLB B Negeri Cicendo Bandung*. Jatinangor, Fakultas Psikologi Unpad – Skripsi yang tidak Dipublikasikan.
- Olivia, Dilla. (2014) *Studi Deskriptif Mengenai Occupational Commitment pada Masinis PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi (DAOP) 2 Kota Bandung*. Jatinangor: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran-Skripsi tidak dipublikasikan.
- Persatuan Wartawan Indonesia (2014) Available online at www.pwi.or.id (diunduh tanggal 20 Agustus 2014 14.50)
- Pratiwi, Anggi Anggraeni. (2011) *Studi Deskriptif Mengenai Occupational Commitment pada Bintara Unit di Satuan Penjagaandan Pengaturan Polantas Polda Metro Jaya Jakarta*. Jatinangor: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran–Skripsi yang tidak dipublikasikan.

- Robbins, S. P. 2001. *Organizational Behavior: Concept, Controversies & Application*
5th Edition. New Jersey. Prentice Hall International Editions.
- Romeltea.(2007). *Kode Etik Wartawan: Etika Profesional Wartawan*, 02 Oktober 2007. <http://romeltea.wordpress.com/2007/10/02/kode-etik-jurnalistik-etika-profesional-wartawan/> (diunduh pada tanggal 20 Agustus 2014 pukul 14.30).
- Simola, Sheldene (2010) *Relationship Between Occupational Commitment and Ascribed Importance of Organisational Characteristics*, Business Administration Program, Trent University, Peterborough, Canada (diunduh tanggal 20 September 2014 pukul 21.00).
- Suara-Islam.com (2014) <http://www.suara-islam.com/read/index/12427/Jurnalis-Senior---Media-Cetak-Sudah-Sunset--Menuju-Tiang-Gantungan> (diunduh tanggal 28 Desember 2014)
- Sudjana. (1992). *Metode Statistika*. Bandung :Tarsito .
- Santrock, J. W. (2008). *Adolescence 12th Edition*. Mc. Graw Hill.
- Sugiyono, (2006) *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Vidyanti, Tikta Pracasta (2010). *Hubungan Antara Stres Kerja dengan Moril Kerjapada Wartawan Koran Tempo*. Jatinangor: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran–Skripsi yang tidak dipublikasikan.